

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA
PERMASALAHAN PADA PEMBIAYAAN *QARDH* DI BMT ARAFAH
SEJAHTERA GROGOL SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Srata I
Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh

Hakim Al Hayyu

NIM : I000132022

NIRM : 13/X/02.1.2/0078

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA PERMASALAHAN PADA PEMBIAYAAN *QARDH*
DI BMT ARAFAH SEJAHTERA GROGOL SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Hakim Al Hayyu

NIM : I000132022

NIRM : 13/X/02.1.2/0078

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Harun', written over a horizontal line.

Drs. Harun, M.H.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA PERMASALAHAN PADA PEMBIAYAAN QARDH
DI BMT ARAFAH SEJAHTERA GROGOL SUKOHARJO**

Oleh:

Hakim Al Hayyu

NIM : I000132022

NIRM : 13/X/02.1.2/0078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 31 Mei 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Drs. Harun, MH.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Harun, MH.**
(Anggota II Dewan Penguji)
3. **Dr. Imron Rosyadi, MA.**
(Anggota III Dewan Penguji)

(.....)
a.n. *Muhammad*
(.....)
Imron
(.....)

Dekan,


Dr. Syamsul Hidayat
Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Mei 2018.

Penulis



HAKIM AL HAYYU

NIM: I000132022

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA PERMASALAHAN PADA PEMBIAYAAN QARDH DI BMT ARAFAH SEJAHTERA GROGOL SUKOHARJO

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Qardh di BMT Arafah dan untuk dapat mengetahui bagaimana cara BMT Arafah menangani pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Qardh serta dapat untuk mengetahui bagaimana cara BMT Arafah menangani pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Qardh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di BMT Arafah Sejahtera Grogol Sukoharjo secara langsung. Untuk menarik kesimpulan dari data tersebut penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penulisan ini adalah bahwa: 1) Faktor-faktor penyebab pembiayaan Qardh bermasalah di BMT Arafah Sejahtera disebabkan oleh anggota dan BMT itu sendiri dan tidak adanya bimbingan atau pengarahan dari BMT Arafah Sejahtera kepada anggota yang memiliki usaha agar usaha yang dijalankannya menjadi baik; 2) Penanganan yang diterapkan oleh BMT Arafah Sejahtera dalam menangani pembiayaan Qardh yang bermasalah, meliputi: a) Melakukan pendekatan secara kekeluargaan yaitu mengingatkan, b) Rescheduling (penjadwalan ulang), c) Write off (penghapusan hutang); 3) Berdasarkan data diatas bahwa kinerja BMT Arafah Sejahtera dalam menangani pembiayaan Qardh bermasalah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Kata kunci: Pembiayaan bermasalah, Qardh, BMT Arafah Sejahtera.

Abstract

The target of this research to know factors which cause the happening of defrayal have problem at defrayal of Qardh in BMT Arafah and to be able to know how to BMT Arafah handle defrayal have problem at defrayal of Qardh and also earn to know how to BMT Arafah handle defrayal have problem at defrayal of Qardh. This Research represents research of field with data descriptively qualitative analysis. The data obtained from result of observation, documentation and interview which writer conduct in BMT Arafah Sejahtera of Grogol Sukoharjo directly. To conclude from data writer use approach of descriptive qualitative analysis. Conclusion of this writing is that: 1) Factors cause of defrayal of Qardh have problem in BMT Arafah Sejahtera because of and member of BMT intuition inexistence and itself or guidance of BMT Arafah Sejahtera to member owning the effort to be effort which run it become goodness; 2) Handling applied by BMT Arafah Sejahtera in handling defrayal of Qardh having problem, covering: a) Do approach familiarity that is reminding, b) Rescheduling (scheduling repeat), c)

Write off (abolition of debt); 3) Pursuant to data above that performance of BMT Secure and prosperous Arafah in handling defrayal of Qardh have problem as according to religious advices National Syariah Council of Majelis Ulama Indonesia.

Keyword: Defrayal, Qardh, BMT Arafah Sejahtera.

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan Agama yang benar dan kebenaran Islam bisa dilihat pada kesempurnaan ajarannya. Tidak ada suatu apapun di muka bumi yang tidak diatur oleh Islam baik secara umum atau khusus. Bahkan seorang Muslim ketika akan masuk ke kamar mandi, sedang di kamar mandi dan setelah ke kamar mandi diatur dalam Islam yang hal tersebut tidak diatur oleh agama lain. kesempurnaan Islam juga dibuktikan dengan Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 3

*“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kusempurnakan kepadamu nikmatKu, dan telah Kuridhoi Islam sebagai agama bagimu.”*¹

Mu'āmalah adalah salah satu ajaran Islam yang kemudian dikompilasikan dengan istilah *fiqh mu'āmalah*.² *Fiqh* sendiri berarti pemahaman dan *mu'āmalah* berarti saling beramal, saling bertindak dan saling berbuat. Secara luas istilah *fiqh mu'āmalah* memiliki arti aturan-aturan Allah yang bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan dunia dan sosial kemasyarakatan.³ Arti secara sempit *fiqh mu'āmalah* terkonsentrasi pada sikap patuh pada hukum Allah yang telah ditetapkan berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia yang lain dalam upaya mengelola, mengatur dan mengembangkan harta benda.⁴

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahan, (Surakarta : CV HILAL, 2009) hlm 107

² Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, Cet I (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012) hlm 9

³ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, hlm 11

⁴ Ibid

Pada zaman ini kegiatan *Mu'āmalah* tidak lepas dari yang namanya lembaga keuangan. Lembaga keuangan sendiri ada 2 yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan arti bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.⁵

Melihat dari definisi diatas, bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan sehingga perannya menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi.⁶ Meski demikian tidak semua masyarakat mau menggunakan jasa lembaga keuangan bank dengan berbagai alasannya. Salah satu alasan masyarakat tidak mau menggunakan jasa bank dikarenakan keraguan mereka mengenai kehalalan transaksi di dalamnya terutama di kalangan orang Islam. Faktor tersebutlah yang memicu munculnya lembaga keuangan bank yang berbasis Islam atau yang biasa disebut bank syariah.

Bank syariah sendiri adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip-prinsip Islam.⁷ Dari segi fungsi, Bank Syariah dan Bank *Konvensional* memiliki fungsi yang sama yaitu menyalurkan dan menghimpun dana. Fungsi suatu lembaga terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya, sama halnya Bank Syariah yang kurang menjangkau usaha kecil dan menengah yang kemudian memicu munculnya usaha untuk mendirikan lembaga keuangan mikro seperti BMT (*Baitul Māl Wa Tanwīl*).⁸

BMT merupakan lembaga keuangan syariah non Bank, dari segi nama *Baitu al-Māl* berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang penggalangan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial lainnya, serta menyalurkannya untuk kepentingan sosial secara berpola dan berkesinambungan. Sedangkan *Baitu al-*

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet VI (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 23

⁶ Khotibul Umam, *Legislasi Fikih Ekonomi dan Penerapannya dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*, Cet I (Yogyakarta : BPFE, 2011) hlm 1

⁷ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Cet I (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2015) hlm 11

⁸ Ibid hlm 317

Tanwīl ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta meyalurkan dana dengan bentuk pinjaman atau pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.⁹ Jadi BMT adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip ekonomi Islam yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana dan pembiayaan modal usaha mikro tanpa menggunakan akad yang dilarang dalam Islam.

BMT Arafah Sejahtera merupakan salah satu BMT yang berada di Kabupaten Sukoharjo. BMT ini memiliki beberapa produk pembiayaan diantaranya yaitu *Musyārahah*, *Murābahah*, dan *Qardh*. Secara *syarī'ah* *Murābahah* bukan seperti jual beli biasa tetapi merupakan salah satu bentuk jual beli yang mengharuskan penjual memberi tahu modal dan untung yang diinginkan.¹⁰ Untuk *Musyārahah* sendiri adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang tiap pihak memberikan kontribusi dengan kesepakatan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan.¹¹ Sedangkan *Qardh* adalah pinjaman dana tanpa adanya imbalan dengan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman.¹²

Dari 3 produk pembiayaan di atas hanya pembiayaan *Qardh* yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan melainkan untuk sosial. Hal itu berakibat pembiayaan *Qardh* beresiko mengalami kerugian terbesar dibanding yang lain. Kerugian tersebut terbukti pada RAT BMT Arafah Sejahtera tahun 2016 yang menyatakan bahwa pembiayaan *Qardh* pada pokok pinjaman lebih besar dari pada pengembalian.

Melihat hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di BMT Arafah Sejahtera dengan mengangkat judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Permasalahan pada Pembiayaan *Qardh* di BMT Arafah Sejahtera Grogol Sukoharjo”

⁹ Ibid hlm 316

¹⁰ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, hlm 91

¹¹ Ibid 141

¹² Khotibul Umam, *Legislasi Fikih Ekonomi dan Penerapannya dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*, hlm 111

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di BMT Arofah Sejahtera Grogol Sukoharjo. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara lisan atau tertulis dan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif, penulis dapat memperoleh datanya dari lapangan, baik berupa wawancara yang merupakan data lisan maupun data tertulis (dokumen).¹³

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Yang dipelajari dan diteliti disini adalah obyek penelitian yang menyeluruh, selama hal tersebut mengenai manusia atau sejarah kehidupan manusia.¹⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Simpanan pokok merupakan modal awal anggota yang disetorkan, dimana besarnya modal awal sama dan tidak boleh dibedakan dengan anggota yang lain. Dalam hal akad simpanan pokok tergolong memakai akad *Musyārahah*. Konsep pendirian Koprasi Syariah lebih tepatnya memakai konsep *Syirkah Mufāwadhah* yaitu suatu usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh 2 orang atau lebih, masing-masing memberikan sumbangan dana yang sama dan keikutsertaan yang sama pula dalam mengelola serta mengurus Koprasi Syariah. Setiap anggota saling menanggung satu sama lain dalam hal hak dan kewajiban, dan tidak diperbolehkan salah satu anggota atau beberapa anggota memasukka dana yang lebih besar dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada yang lain.

Simpanan wajib termasuk dalam kategori modal Koprasi sebagaimana simpanan pokok, dimana besarnya kewajiban diputuskan berdasarkan musyawarah anggota serta penyetorannya dilakukan secara berkelanjutan setiap

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 6

¹⁴ Ibid, hlm. 3

bulannya sampai anggota tersebut dinyatakan keluar dari keanggotaan Koprasi Syariah. Untuk KSPPS BMT Arafah Sejahtera sendiri menetapkan Simpanan Wajib sebesar Rp 3000 yang dibayarkan setiap bulannya.

Simpanan sukarela merupakan simpanan yang disetorkan anggota kepada Koprasi dengan jumlah sesuai dengan kemampuan anggota dan besaran jasa sesuai kesepakatan Rapat Anggota. Bentuk simpanan sukarela dalam BMT Arafah ada 2 yaitu : Untuk Simpanan *Wadi'ah* Reguler akad yang digunakan adalah *Wadi'ah ya al-dhamanah*, yaitu simpanan anggota pada BMT Arafah Sejahtera yang dengan ijin anggota dapat dimanfaatkan oleh BMT Arafah Sejahtera untuk kegiatan usaha selama simpanan tersebut belum diambil, dengan ketentuan tidak mendapatkan kelebihan dan tidak menanggung resiko atas pengelolaan simpanan. Sedangkan untuk setoran awal sebesar Rp 50.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp 10.000 serta harus menyertakan fotocopy KTP dan biaya administrasi sebesar Rp 3.000, Simapanan *Mudhārabah* Berjangka menerapkan akad *Mudhārabah Musytarakah*, yaitu simpanan anggota pada BMT Arafah Sejahtera yang diperuntukkan investasi agar dikelola secara produktif dengan ketentuan anggota mendapatkan imbalan dan ikut menanggung resiko atas pengelolaan simpanan. Selain itu terdapat juga ketentuan lainnya, yaitu : Investasi minimal Rp 1.000.000, Jangka waktu simpanan 12 Bulan, Nisbah antara anggota dan BMT 55%:45%, Simapanan Mudharabah Berjangka dapat diperpanjang secara otomatis sesuai permintaan anggota

Pembiayaan *Murābahah* adalah pembiayaan dengan konsep jual beli. Dalam Koprasi Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan *Murābahah* adalah jual beli antara Koprasi Syariah dengan anggota yang membutuhkan barang baik untuk modal atau untuk konsumsi dengan diketahuinya harga pokok barang dan ditambah besaran keuntungan untuk Koprasi Syariah yang mana sudah disepakati kedua belah pihak di awal. Harga pokok dan besaran keuntungan Koprasi Syariah merupakan harga yang harus dibayarkan anggota kepada Koprasi selaku penjual dengan cara mengangsur. Akad seperti ini memberikan rasa aman kedua pihak karena ada kepastian harga walaupun dilunasi lebih awal ataupun mundur dari hari yang telah ditentukan dikarenakan sebab yang tidak terduga.

Pembiayaan *Musyārahah* adalah pembiayaan berdasarkan kerjasama antara 2 pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang halal, masing-masing pihak memberikan kontribusi dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan diawal.

Pembiayaan *Qardh* adalah pembiayaan dalam rangka untuk menolong anggota yang sedang mengalami kesulitan, dalam pembiayaan ini pihak BMT Arafah Sejahtera tidak mengambil keuntungan kepada anggota dalam bentuk apapun, dan anggota hanya wajib mengembalikan pinjaman pokoknya saja. Karena dalam pembiayaan ini tidak mengambil keuntungan dan bersifat sosial maka untuk pemberiannya hanya diperuntukkan bagi anggota yang sangat membutuhkan atau kurang mampu.

Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan *qardh* bermasalah yang disebabkan oleh anggota berdasarkan pengakuan pihak BMT Arafah Sejahtera: Pendapatan anggota yang tidak tetap, Diundurnya pemberian gaji oleh perusahaan, Adanya kebutuhan yang bersifat tiba-tiba dan darurat seperti untuk biaya rumah sakit, Kondisi ekonomi yang memang dalam keadaan tidak mampu.

Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan *qardh* bermasalah berdasarkan wawancara langsung dengan anggota bermasalah: Kebutuhan membayar biaya rumah sakit, Adanya tunggakan gaji, Penghasilan tidak menentu dan tidak memiliki usaha lain, Memiliki kewajiban angsuran dengan pihak lain, Penghasilan tidak menentu dan ketatnya persaingan usaha, Kondisi ekonomi lemah.

Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan *qardh* bermasalah dari pihak BMT Arafah Sejahtera : Pembiayaan *qardh* pada dasarnya merupakan pembiayaan yang bertujuan sosial untuk menolong anggota yang dalam keadaan sulit atau anggota yang tergolong ekonominya lemah. Dengan pertimbangan tersebut BMT Arafah Sejahtera harus siap bermasalah apabila ada anggota yang tidak mampu melunasi pada jatuh tempo bahkan sampai harus menghapuskan beban angsuran dikarenakan sudah tidak mampu membayar dalam jangka waktu lama, Tidak adanya bimbingan atau pengarahan dari BMT Arafah Sejahtera kepada anggota yang memiliki usaha agar usaha yang dijalankannya menjadi baik

dengan harapan kedepannya dapat mengangsur sampai lunas setelah diberikannya pembiayaan *qardh*.

Penanganan Pembiayaan *Qardh* Bermasalah pada BMT Arafah Sejahtera, Ketika pembiayaan bermasalah terjadi maka penanganan yang dilakukan oleh pihak BMT Arafah Sejahtera yaitu mengingatkan anggota, dalam hal ini pihak BMT Arafah Sejahtera berharap agar kesadaran anggota untuk membayar angsuran di BMT Arafah Sejahtera muncul ketika sudah diingatkan. Untuk mengingatkan anggota pihak BMT Arafah Sejahtera memakai cara sebagai berikut:

Komunikasi Dalam hal ini pihak BMT Arafah Sejahtera melakukan komunikasi melalui telephone dan handphone untuk mengingatkan kepada anggota baik itu SMS atau What App bahwa angsuran telah jatuh tempo.

Berkunjung ke rumah anggota Pihak BMT Arafah Sejahtera menggunakan cara berkunjung ke rumah anggota yang bermasalah untuk mengingatkan bahwa angsuran telah jatuh tempo dan sekaligus menanyakan apa penyebabnya anggota tersebut terlambat dalam mengangsur. Hal ini dilakukan agar antara pihak BMT Arafah Sejahtera dan pihak anggota bermasalah dapat bersama-sama mencari solusi yang tepat dari permasalahan yang menjadi sebab dalam keterlambatan mengangsur.

Rescheduling (penjadwalan ulang) Penjadwalan ulang yang dilakukan oleh pihak BMT Arafah Sejahtera memiliki tujuan supaya anggota bisa mengangsur kembali pembiayaan yang dilakukan tanpa mengalami keterlambatan karena dalam penjadwalan ulang pihak BMT Arafah Sejahtera memberikan perpanjangan waktu kepada anggota bermasalah yang sudah jatuh tempo tetapi belum mampu melunasi angsuran yang telah disepakati diawal perjanjian. Misalnya perjanjian di awal akan melunasi semua angsuran dalam waktu 1 tahun namun setelah jatuh tempo 1 tahun belum lunas maka pihak BMT Arafah Sejahtera memberikan perpanjangan jangka waktu angsuran dari yang awalnya 1 tahun menjadi 2 tahun atau memperkecil jumlah angsuran setiap jatuh tempo yang otomatis akan memperpanjang jangka waktu pelunasan pembiayaan.

Write off (Penghapusan) Tahap terakhir dalam penanganan pembiayaan *qardh* bermasalah adalah penghapusan hutang. Berbeda dengan pembiayaan lain dalam penanganan pembiayaan bermasalah terdapat beberapa tahapan diantaranya mengingatkan, penjadwalan ulang, memperkecil margin keuntungan dan diakhiri eksekusi jaminan atau pemberian pembiayaan *qardh*, untuk pembiayaan *qardh* bermasalah hanya ada 3 yaitu mengingatkan, penjadwalan ulang, dan penghapusan. Untuk penghapusan hutang bisa keseluruhan hutang dihapuskan atau hanya sebagian saja, sedangkan waktu untuk penghapusan apabila telah mencapai 2 tahun tidak ada lagi angsuran maka otomatis akan dihapuskan oleh BMT Arafah Sejahtera.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian dihalaman sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Faktor-faktor penyebab pembiayaan *qardh* bermasalah di BMT Arafah Sejahtera disebabkan oleh anggota dan BMT itu sendiri, faktor yang disebabkan oleh anggota BMT Arafah Sejahtera terjadi karena Kebutuhan membayar biaya rumah sakit, Adanya tunggakan gaji, Penghasilan tidak menentu dan tidak memiliki usaha lain, Memiliki kewajiban angsuran dengan pihak lain, ketatnya persaingan usaha, Kondisi ekonomi lemah. Kemudian faktor terjadinya penyebab pembiayaan *qardh* bermasalah yang disebabkan oleh BMT Arafah Sejahtera itu sendiri adalah pada dasarnya pembiayaan *qardh* merupakan pembiayaan yang bertujuan sosial untuk menolong anggota yang dalam keadaan sulit atau anggota yang tergolong ekonominya lemah yang dengan pertimbangan tersebut BMT Arafah Sejahtera harus siap bermasalah apabila ada anggota yang tidak mampu melunasi pada jatuh tempo, dan tidak adanya bimbingan atau pengarahan dari BMT Arafah Sejahtera kepada anggota yang memiliki usaha agar usaha yang dijalankannya menjadi baik.

Penanganan yang diterapkan oleh BMT Arafah Sejahtera dalam menangani pembiayaan *qardh* yang bermasalah, meliputi : a. Melakukan pendekatan secara

kekeluargaan yaitu mengingatkan, b. *Rescheduling* (penjadwalan ulang), c. *Write off* (penghapusan hutang).

Berdasarkan data diatas bahwa kinerja BMT Arafah Sejahtera dalam menangani pembiayaan *qardh* bermasalah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

4.2 Saran

Pihak BMT Arafah Sejahtera seharusnya selain memberikan modal berupa dana juga harus membrikan modal ilmu pengetahuan berupa bimbingan dan arahan dalam berusaha agar anggota yang memiliki usaha dapat melunasi hutangnya.

Dalam hal pencairan dana BMT Arafah Sejahtera hendaknya menghindari pemberian dana secara tunai langsung kepada anggota dan baiknya BMT Arafah Sejahtera bertindak sebagai pihak yang membayarkan karena pemberian secara tunai langsung kepada anggota rawan akan penyelewengan walaupun kasus ini belum terjadi.

Untuk penelitian yang semisal disarankan untuk mengembangkan objek penelitian ditempat lain sehingga fenomena yang ditemui lebih beragam. Skripsi ini hanya dijadikan sebagai acuan semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*. Cet I. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Safidin. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an Dan Terjemahan*. Surakarta: CV Al Hilal
- Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah*, (Jakarta: Erlangga, 2014)
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Cet I. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

- Mislan, Widiyanto bin. dkk. 2016. *BMT Praktik dan Kasus*. Cet I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Ismail. 2012. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Bogor: Graha Indonesia
- Supriyatni, Hj Renny dan Andi Fariana. 2016. *Model Alternatif Mediasi Syariah dalam Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*. Cet I. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Umam, Khotibul. 2011. *Legislasi Fikih Ekonomi dan Penerapannya dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*. Cet I. Yogyakarta: BPF